

**FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

Meilyana Putri Setiawan^{1*}
Komang Krishna Yogantara¹

¹Universitas Triatma Mulya
*e-mail : meilyanaputri25@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study was to determine how the influence of the General Allocation Fund and Regional Original Revenue on Regional Expenditures and whether there was a Flypaper Effect. This research was conducted at the Regency/City Government in Bali Province with a budget period of 2016 to 2020. The method used in this research is the documentation method. The population in this study were all regencies/cities in the province of Bali. In this study using a saturated sampling technique, which uses the entire population as a sample in the study. The analytical tool in this study uses multiple linear regression analysis to find out whether the General Allocation Fund and Regional Original Revenue have an effect on Regional Expenditures. The results of this study indicate that (1) General Allocation Funds have no effect on Regional Expenditures, (2) Regional Original Revenues have an effect on Regional Expenditures, (3) There is no Flypaper effect on General Allocation Funds and Regional Original Revenues on Regency/City Regional Expenditures in Bali province.

Keywords: *General Allocation Fund, Regional Original Revenue, Regional Expenditure, Flypaper Effect.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan bagian dari reformasi pemerintah pusat kepada pemerintah daerah (Juniartha dan Asana, 2020). Transfer antar pemerintah adalah suatu fenomena umum yang terjadi di semua negara di dunia terlepas dari apa sistem pemerintahan negara tersebut dan bahkan menjadi ciri yang paling menonjol dari hubungan keuangan antara pusat dan daerah.

Yang menjadi tujuan utama dari implementasi transfer adalah untuk menginternalisasikan fiskal yang muncul lintas daerah, perbaikan sistem perpajakan, koreksi ketidakefisienan fiskal, dan pemerataan fiskal antar daerah.

Namun alokasi transfer antar negara-negara sedang berkembang pada umumnya lebih didasari pada aspek belanja tapi kurang memperhatikan kemampuan

pengumpulan pajak lokal. Hal ini mengakibatkan dari tahun ke tahun pemerintah daerah selalu menuntut transfer dana yang lebih besar lagi dari pusat. Keadaan tersebut juga ditemui pada kasus pemerintah daerah kota dan kabupaten di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menggunakan sistem desentralisasi. Dengan adanya sistem desentralisasi ini, pemerintah pusat memberikan wewenang pemerintah kepada suatu daerah untuk mengatur urusan pemerintah di daerahnya sendiri. Wewenang daerah yang diterima tersebut disebut otonomi daerah.

Otonomi daerah juga mempunyai implikasi langsung terhadap kebutuhan dana yang cukup besar sebagai modal awal menuju kemandirian bagi pemerintah daerah. Sumber dana utama pemerintah daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di pakai untuk membiayai belanja daerah dan pembangunannya. Namun beberapa tahun berjalan sumber pembiayaan daerah tidak hanya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) saja. Tetapi Pemerintah daerah mendapatkan bantuan transfer dana dari pemerintah pusat, yang dikenal dengan istilah Dana Perimbangan. Tujuan dari dana transfer adalah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kesenjangan fiskal atas pemerintah dan untuk mencapai standar pelayanan publik minimum di seluruh Provinsi.

Belanja daerah adalah seluruh kewajiban atau biaya yang dikeluarkan daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah digunakan untuk meningkatkan

kualitas hidup masyarakat dalam rangka memenuhi kewajiban daerah yang dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak, serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Pendapatan daerah adalah semua hak atau pendapatan atau hasil dari daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Adapun sumber pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dihasilkan dari daerah itu sendiri. Yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Selain Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah juga memiliki sumber pendapatan lain berupa dana perimbangan. Dana perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan dana bagian daerah dari dana bagi hasil yang terdiri dari pajak dan sumber daya alam. Dari seluruh dana perimbangan tersebut, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sumber dana perimbangan yang paling besar.

Dalam Undang-undang No. 33 tahun 2004, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber atau didapat dari pendapatan APBN yang diberikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang akan digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam

rangka pelaksanaan desentralisasi. Permasalahan yang ada dalam Dana Alokasi Umum ini terletak pada perbedaan pemahaman fungsi dana alokasi umum oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah pusat memberikan dana alokasi umum dengan tujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah. Sedangkan pemerintah daerah menganggap pemberian dana alokasi umum digunakan untuk mencukupi kebutuhan belanja daerahnya. Karena adanya perbedaan pemahaman inilah yang membuat adanya respon Belanja Daerah yang lebih banyak atau lebih bergantung terhadap transfer dari pemerintah pusat terutama yang berasal dari Dana Alokasi Umum dari pada Pendapatan Asli Daerahnya sendiri atau dikenal dengan istilah "*Flypaper Effect*".

Fenomena utama dalam penelitian ini adalah *flypaper effect* yang menurut Mentayani dkk (2012) merupakan suatu kondisi keuangan Pemerintah Daerah yang membelanjakan lebih banyak dan lebih boros dengan menggunakan dana transfer atau dana alokasi umum dari pemerintah pusat daripada menggunakan dana sendiri atau pendapatan asli daerah.

Penelitian mengenai *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah telah banyak dilakukan di daerah di Indonesia. Wahyuni dan Supheni (2017) melakukan penelitian mengenai *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi *flypaper effect* pada belanja daerah pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian Nurhayati dan Septiana (2018) menunjukkan bahwa terjadi *flypaper*

effect pada realisasi APBD diseluruh pemerintah provinsi di Pulau Sumatra.

Dalam penelitian ini membahas apakah kabupaten/kota di Provinsi Bali sudah melakukan pengembangan pada daerahnya dengan optimal. Dimana seperti yang diketahui, Provinsi Bali dikenal dengan pariwisatanya. Dengan sektor pariwisata yang terkenal, seharusnya mampu membuat Provinsi Bali mendongkrak pendapatan asli daerahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali?
2. Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali?
3. Apakah terjadi *Flypaper Effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal dengan agen, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Teori keagenan juga bisa diterapkan pada sektor publik, dimana pemerintah daerah memiliki hubungan keagenan dengan pemerintah pusat. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah pusat memberi

wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya dan pemerintah daerah harus mempertanggung jawabkan tugasnya terhadap pemerintah pusat. Dan juga pemerintah daerah wajib memaksimalkan kesejahteraan di daerah.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang didapat dari pendapatan APBN yang dialokasikan atau diberikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pembagian dana bagi daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Alokasi Dana Alokasi Umum bagi daerah yang potensi fiskalnya besar tetapi kebutuhan fiskalnya kecil akan mendapat alokasi Dana Alokasi Umum yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang mempunyai potensi fiskalnya kecil tetapi kebutuhan alokasi Dana alokasi Umum relatif besar.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang didapat berdasarkan keadaan perekonomian dan potensi dari sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri. Menurut UU No.23 tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang didapat daerah berdasarkan peraturan daerah yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri didapat dari

pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda. Jika suatu daerah memiliki kemajuan dalam bidang industri dan memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, maka daerah tersebut cenderung memiliki Pendapatan Asli Daerah lebih besar dari daerah lainnya.

Belanja Daerah

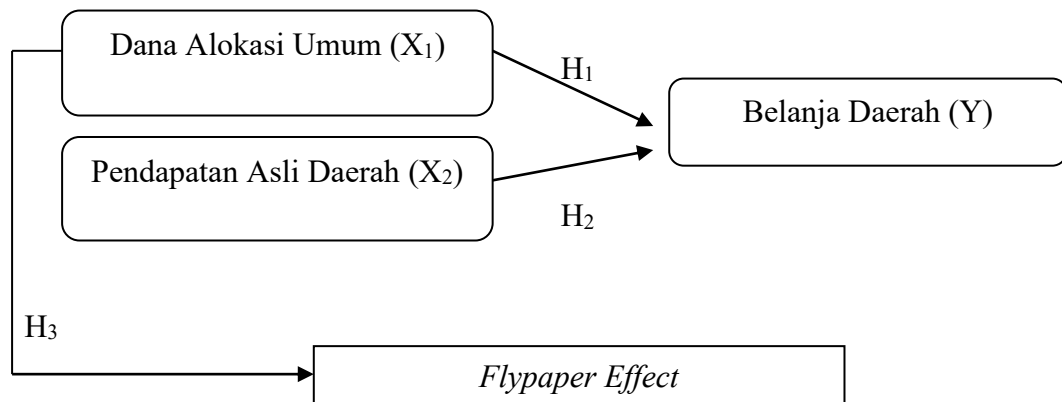
Belanja daerah merupakan seluruh pengeluaran kas daerah yang menjadi biaya yang dikeluarkan oleh daerah dalam satu periode tahun anggaran. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 12 tahun 2019 Belanja daerah merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Berdasarkan program dan kegiatan belanja daerah dibagi menjadi belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Flypaper Effect

Menurut Badrudin (2012:7), *flypaper effect* adalah adanya perbedaan dalam pola pengeluaran yang tergantung sumber pendapatan, yaitu sumber pendapatan yang berasal dari usaha sendiri dengan pendapatan transfer dari pihak lain. *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi keuangan pemerintah daerah yang membelanjakan lebih banyak dan lebih boros dengan menggunakan dana alokasi umum dibandingkan dengan menggunakan dana sendiri atau pendapatan asli daerah

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini :



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

a. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

UU No 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa dana alokasi umum digunakan untuk mencapai tujuan desentralisasi dengan pemerataan kemampuan daerah dan bersumber dari pendapatan APBN. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa jumlah total dana alokasi umum ditetapkan minimal 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN dan penentuan jumlah dana alokasi umum suatu daerah pengalokasiannya dilakukan berdasarkan celah fiskal dan alokasi dasar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Wijaya (2016), Junaidi dkk (2018).

H₁ : Dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

UU No 33 Tahun 2004 menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dan dalam pemungutannya berdasarkan peraturan daerah dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan di Indonesia. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Septiana (2018), Wahyuni dan Supheni (2017).

H₂ : Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah Kabupaten /kota di Provinsi Bali.

c. *Flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah

Flypaper effect merupakan kecenderungan menggunakan dana dari pemerintah pusat yang dikenal dengan dana alokasi umum dibandingkan menggunakan dana dari pendapatan daerah yang dimiliki atau yang dikenal dengan pendapatan

asli daerah. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mentayani dkk (2012), Hediyanto dan Rahayu (2016).

H₃ : Tidak terjadi *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

I METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Independen sering disebut juga variabel bebas atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2014 : 96). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Dana Alokasi Umum (X_1), dan Pendapatan Asli Daerah (X_2). Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 96). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Belanja Daerah (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) yaitu cara yang dipakai untuk mendapat data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:28), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan

realisasi APBD kabupaten/kota di provinsi Bali meliputi Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:223), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini adalah laporan realisasi APBD tahunan seluruh kabupaten/kota di provinsi Bali diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang menunjukkan gambaran secara umum tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2013:110).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:105). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Bila nilai data yang muncul dengan titik – titik diatas nol dan dibawah nol secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dimana model yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi berarti variabel tersebut tidak ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013:91). Pengujian multikolinearitas pada model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen tidak berhubungan dengan dirinya sendiri. Menurut Ghozali (2013:110), pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji DW (*Durbin-Watson*). Jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

.....
..... (1)

Dengan:

Y : Belanja Daerah

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X1 : Dana Alokasi Umum

X2 : Pendapatan Asli Daerah

Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji

signifikansi parameter individual (uji t). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara individual/parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengambilan keputusan terjadi apabila nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan Flypaper Effect

Untuk mendeteksi fenomena *Flypaper Effect* terdapat beberapa cara yang dijelaskan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Maimunah (2006) untuk menentukan fenomena *Flypaper Effect* dapat dilihat dari koefisien Dana Alokasi Umum dibandingkan dengan koefisien Pendapatan Asli Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Data Deskriptif****Tabel 1**
Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	45	330336650 000	99816741900 0	6485445816 62.11	173662270034. 104
PAD	45	104325150 582	48351884600 96	7561995657 27.82	118309902795 1.285
BD	45	100391766 1587	57995844000 72	1985392190 404.36	118517519940 3.432
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dana alokasi umum adalah 330.336.650.000. Nilai minimum pendapatan asli daerah adalah 104.325.150.582. Dan nilai minimum belanja daerah adalah 1.003.917.661.587. Nilai maximum dana alokasi umum adalah 998.167.419.000, sedangkan nilai

maximum pendapatan asli daerah adalah 4.835.188.460.096, dan nilai maximum belanja daerah adalah 5.799.584.400.072. Nilai mean dana alokasi umum adalah 648.544.581.662,11. Nilai mean pendapatan asli daerah adalah 756.199.565.727,82. Nilai mean belanja daerah adalah 1.985.392.190.404,36.

Uji Normalitas**Tabel 2**
Hasil Uji Normalitas

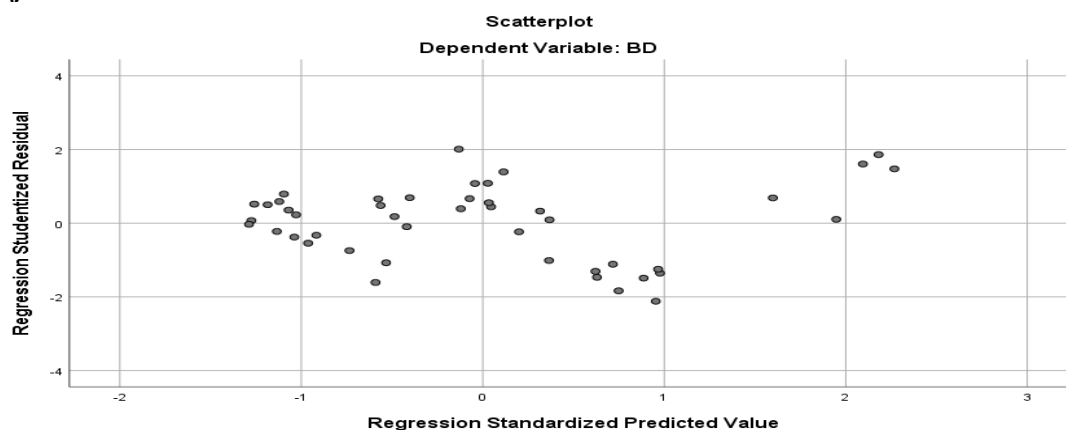
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14271509
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,2. Nilai signifikansi dari data penelitian ini

lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2021

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik – titik berada diatas nol dan dibawah nol secara acak. Maka hasil

grafik plot data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.158	2.595		5.071	.000		
DAU	.142	.086	.085	1.660	.104	.878	1.139
PAD	.419	.022	.977	19.082	.000	.878	1.139

a. Dependent Variable: BD

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.903	.899	.14607	2.00
a. Predictors: (Constant), PAD, DAU					
b. Dependent Variable: BD					

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 2,0. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

dependen tidak berhubungan dengan dirinya sendiri atau tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.950 ^a	.903	.899	.14607	.903	196.303	2	42	.000
a. Predictors: (Constant), PAD, DAU									
b. Dependent Variable: BD									

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model,

sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013). Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh pada Tabel 5 adalah sebesar 0,899.

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu dana alokasi

umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah adalah sebesar 89,9%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero order	Partial	Partial
1 (Constant)	13.158	2.595		5.071	.000			
DAU	.142	.086	.085	1.660	.104	-.256	.248	.080
PAD	.419	.022	.977	19.082	.000	.947	.947	.915

a. Dependent Variable: BD

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

.....
.....(1)

$$Y = 13,158 + 0,142X_1 + 0,419X_2 + e$$

.....
.....(2)

Dengan:

Y : Belanja Daerah

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X₁ : Dana Alokasi Umum

X₂ : Pendapatan Asli Daerah

Uji t

- a. Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan berada diatas 0,05

yaitu sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

- b. Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan berada dibawah 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja

daerah Kabupaten/kota di
Provinsi Bali.

Uji f

Tabel 7
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.377	2	4.189	196.303	.000 ^b
	Residual	.896	42	.021		
	Total	9.273	44			
a. Dependent Variable: BD						

a. Dependent Variable: BD

b. Predictors: (Constant), PAD, DAU

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu 0,000. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Menentukan *Flypaper Effect*

Menentukan fenomena *flypaper effect* dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien dana alokasi umum dengan koefisien pendapatan asli daerah. Dari hasil analisis regresi linier berganda disimpulkan dengan persamaan yaitu $Y = 13,158 + 0,142X_1 + 0,419X_2 + e$. Dari persamaan ini diketahui bahwa nilai koefisien dari dana alokasi umum (X_1) yaitu 0,142 dan koefisien dari pendapatan asli daerah (X_2) yaitu 0,419. Maka diketahui bahwa koefisien dana alokasi umum

lebih kecil dibandingkan dengan koefisien pendapatan asli daerah yaitu $0,142 < 0,419$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah kabupaten/kota di Provinsi Bali.
3. Tidak terjadi *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah Kabupaten/kota di Provinsi Bali periode tahun anggaran 2016-2020. Hal ini

menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Bali sudah tidak terlalu bergantung bantuan transfer dari pusat dalam melakukan kegiatan belanja daerah dan sudah bisa melaksanakan otonomi daerah dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis ada beberapa keterbatasan, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat mempertahankan dan memaksimalkan sumber pendapatan yang ada di daerah, agar ditahun yang akan mendatang tidak terjadi *flypaper effect*. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan atau mengoptimalkan sumber daya alam yang ada pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali untuk meningkatkan sektor pariwisata.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini seperti menggunakan data dari Pemerintah Provinsi Bali, agar adanya keterbacaan data dan dapat mengetahui bagaimana pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah pada Pemerintah Provinsi Bali.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti dana alokasi khusus dan dana bagi hasil, agar dapat diketahui variabel lain yang dapat mempengaruhi belanja daerah pada Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

REFERENSI

- Badrudin, R. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Firdayanti, F. dan Hidayat, M. T. 2019. Pengaruh Flypaper Effect Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol. 4 Nomor 1. April 2010. Hal. 49-66.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hediyanto, L. dan Rahayu, S. 2016. Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah pada Kota Bandung Periode 2008-2012. *e-Proceeding of Management*. Vol. 1 Nomor 3. Desember 2014. Hal. 338-348.
- Jensen, M. dan Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics*. Hal 305-306
- Junaidi, Diana, N. dan Afifudin. 2018. Flypaper Effect Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Berpengaruh terhadap Belanja Daerah (BD) di Malang Raya Tahun 2011-2017. *E-JRA*. Vol. 7 Nomor 3. Agustus 2018. Hal. 64-72.
- Juniartha, I Wayan dan Asana, Gde Herry Sugiarto. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber

- Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, (1), (2), 165-180.
- Mentayani, I., Hayati, N. dan Rusmanto. 2012. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah pada Kota dan Kabupaten di Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread*. Vol. 2 Nomor 1. April 2012. Hal. 55-64.
- Maimunah, M. 2006. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/kota di Pulau Sumatra. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Nurhayati, dan Septiana, D. 2018. Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatra. *Media Ekonomi*. Vol. 26 Nomor 2. Oktober 2018. Hal. 111-120.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2015 tentang Dana Perimbangan.
- Sihombing, E. E. dan Wijaya, A. H. 2016. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Papua. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol. 11 Nomor 1. Mei 2016. Hal. 29-37.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Wahyuni, S. E. dan Supheni, I. 2017. Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk Periode 2012-2016. *Akuntansi Dewantara*. Vol. 1 Nomor 2. Oktober 2017. Hal. 188-200.